

Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Luh Erynayati¹, I Ketut Witarka Yudiata², Wayan Sumarkandia³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

E-mail: luh.erynayati@unr.ac.id

Article History:

Received: 8 Juni 2023

Revised: 18 Juli 2023

Accepted: 20 Juli 2023

Keywords: Bank Sampah,
Edukasi, Lingkungan

Abstract: Sampah merupakan konsekuensi dari adanya kegiatan manusia yang begitu beragam. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme. Sehingga pengelolaan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat krusial. Berdasarkan observasi yang dilakukan adapun permasalahan mitra yaitu (1) Masih banyak masyarakat yang enggan untuk melakukan pemilahan sampah baik karena alasan waktu, malas, dan menganggap nilai ekonomis sampah sangat rendah ; (2) Masyarakat belum dilakukan pendekatan secara formal oleh perangkat desa tentang rencana pendirian Bank Sampah. Tujuan dilakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah secara umum bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat desa untuk dapat memilah sampah dan menjadikan Bank Sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Untuk itu metode yang akan digunakan pada pelaksanaan PKM ini adalah metode sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana pengelolaan sampah serta pemanfaatan bank sampah melalui partisipatif aktif dari masyarakat di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Adapun luaran yang dihasilkan berupa artikel pengabdian pada jurnal, video pelaksanaan kegiatan, peningkatan partisipasi aktif masyarakat untuk terbiasa memilah sampah dan untuk kedepannya dapat memanfaatkan Bank Sampah secara optimal

Pendahuluan

Desa Celuk adalah salah satu desa di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, provinsi Bali, Desa ini terletak di sebelah barat daya kota Gianyar dengan jarak ke kota kecamatan sekitar 2 km, jarak ke kota kabupaten 16 km, dan jarak ke kota provinsi 12 km. Luas desa ini sekitar 246,66 Ha (2,47 km²) yang terdiri dari persawahan, tegalan, pemukiman penduduk dan banyak toko kerajinan perak dan emas. Seperti daerah – daerah lainnya permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang menjadi “momok” untuk setiap daerah, tidak terkecuali di desa Celuk yang cukup padat penduduk. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak memiliki nilai dan dibuang ke lingkungan. Tantangan di masa datang dalam pengelolaan sampah agar bernilai lebih ekonomis di antaranya peningkatan jumlah sampah, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, serta tempat pengolahan atau pembuangan sampah yang terbatas sehingga pemanfaatan Bank sampah perlu dioptimalkan (Cahyadi, Sriati, & Al Fatih, 2018)

Pengelolaan sampah Desa Celuk dilakukan dengan beberapa cara, sampah umumnya dikumpulkan oleh petugas dan diangkut ke TPA dilokasi luar desa, tanpa terlebih dahulu dilakukan pemanfaatannya di sumber. Aktivitas rumah tangga menghasilkan banyak sampah basah dan sampah kering. Sampah ini juga harus dilakukan penanganannya. Sampah basah biasanya dilakukan pengomposan, sedangkan untuk sampah kering, penanganan dapat dilakukan dengan daur ulang. Potensi daur ulang sampah kering cukup tinggi. Salah satu sarana untuk penyediaan sampah yang bisa di daur ulang adalah bank sampah yang rutin diselenggarakan di Desa setiap satu bulan sekali. Sampah kering layak jual umumnya ditabung nasabah ke bank sampah desa, yang selanjutnya sampah ini dijual ke pihak ketiga untuk didaur ulang. Sebagai konsekuensinya nasabah mendapat pendapatan dari sampah yang mereka tabung. Namun belum semua masyarakat desa Celuk terbiasa melakukan pemilahan sampah dan awam terhadap keberadaan bank sampah sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat sumber terutama dalam hal pemanfaatan sampah serta pemanfaatan bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan sampah yang kemudian dikelompokkan berdasarkan golongan sampah sehingga proses daur ulang sampah menjadi lebih mudah, efisien, serta bernilai ekonomis. Maka dalam hal ini bank sampah merupakan kegiatan yang difokuskan pada pengumpulan sampah sesuai dengan golongannya dengan cara memilah sampah kemudian dikumpulkan atau digolongkan dengan sampah sesuai jenisnya. Dari sampah tersebut kemudian menghasilkan keuntungan ekonomi dengan cara masyarakat ikut serta menjadi nasabah atau penyeter sampah yang menabung ke bank sampah tersebut (Suwerda, 2012)

Untuk penanganan sampah basah atau anorganik di Desa Celuk, setiap warga Desa

dihimbau untuk memiliki sedikitnya satu sumur komposter di pekarangan rumahnya. Saat ini sedikitnya 350 kepala keluarga sudah memiliki komposter yang mereka sebut dengan program “teba modern.” Namun masih ada yang belum memilikinya. Teba digunakan mengelola sampah mandiri, terutama material organik yang mendominasi jenis sampah di Bali. Warga membuat lubang di areal rumah untuk penampung organik. sejenis biopori yang ukurannya lebih besar. Dinamakan tebe modern mempunyai diameter 80cm sampai 100cm dengan kedalaman 2m. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah. Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri. (“teba modern cara desa celuk bali bebas sampah organik,” 2022)

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah (Sukadaryati & Andini, 2021), bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat diperhatikan baik bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, serta Masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan. Tentunya dibutuhkan kesadaran, komitmen, kepedulian bersama individu masyarakat, kelompok masyarakat (banjar/desa adat), badan usaha dan pemerintah

Metode

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan, maka metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yang meliputi:

Tahap 1. Pada tahap ini merupakan tahapan awal dari program PKM, dimaksudkan mematangkan rencana kegiatan. Maka dilakukan pencarian data dan informasi di lapangan, dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dengan pihak-pihak terkait. Di samping itu juga dilakukan sosialisasi dan sinkronisasi program yang dimaksudkan untuk melakukan pendekatan, penyampaian informasi kepada perangkat desa manfaat dan keberlanjutan program PKM sedangkan sinkronisasi dilakukan untuk menyesuaikan agenda kegiatan pemerintah desa dan masyarakat desa serta menggali potensi dan permasalahan serta memetakan sumber daya desa yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM.

Tahap 2. Pada tahap ini, melakukan sosialisasi dan edukasi partisipasi masyarakat desa Celuk yaitu anggota STT dan ibu-ibu PKK yang tergabung dalam anggota mitra, dalam membiasakan memilah jenis sampah, mengelola sampah organik secara mandiri menggunakan ‘teba modern’ melalui serta memanfaatkan program Bank Sampah secara

maksimal. Dengan memberikan beberapa materi tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah organik melalui penggunaan 'teba modern' serta peran Bank Sampah di dalam pengelolaan sampah anorganik

Tahap 3. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada saat proses PKM dan pasca PKM. Dalam Evaluasi selama proses, evaluasi menekankan pada aspek pemahaman masyarakat secara teoritis dan praktis mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah menjadi produk melalui 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle), pengolahan sampah dengan 'teba modern' sebagai serta pemanfaatan Bank Sampah sebagai alternatif strategis pengelolaan sampah. Sedangkan evaluasi hasil (Luaran), monitoring dan evaluasi program PKM dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan PKM.

Hasil

Dalam kegiatan PKM ini kami mendapat gambaran bahwa umumnya masyarakat di Desa Celuk masih belum mengelola dan memilah sampah dari tingkat sumber secara maksimal. Tujuan dilakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah secara umum untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat Desa Celuk untuk dapat memilah serta mengelola sampah organik maupun anorganik dan menjadikan Bank Sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dari hal tersebut maka program PKM yang dilakukan adalah a) Membantu untuk mengoptimalkan kegiatan bank sampah b) Membantu dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal mengelola dan memilah sampah baik organik maupun anorganik dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Celuk



Gambar 1. Kegiatan observasi lapangan saat bertemu Perbekel Desa Celuk

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah dilakukan sesuai kesepakatan dengan perangkat desa Celuk yaitu pada tanggal 04 Desember 2022 bertempat di area jaba Pura Desa Celuk yang dimulai pada pukul 19.00 WITA sampai dengan pukul 21.00 WITA, yang diikuti oleh kelompok masyarakat Desa Celuk terdiri dari Seka Teruna

Teruni (Muda Mudi) dan Ibu Ibu PKK Desa Celuk, dengan serangkaian acara dimulai dengan sambutan dari perangkat desa, tim PKM sekaligus membuka kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengundang dua narasumber dari Bali Bangga yang aktif dalam mengkampanyekan lingkungan khususnya permasalahan sampah.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah

Ada dua materi yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan sosialisasi PKM ini, untuk materi pertama adalah Pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah organik melalui penggunaan 'teba modern', kemudian dilanjutkan dengan materi kedua yaitu peran Bank Sampah di dalam pengelolaan sampah anorganik. Setelah sesi penyampaian materi selesai, acara selanjutnya berupa diskusi dan tanya jawab dari masyarakat kepada narasumber. Pada kegiatan ini peserta terlihat antusias hal ini ditandai dengan tanggapan dan pertanyaan mengenai pengolahan dan pemilahan sampah tersebut



Gambar 3. Sesi tanya jawab saat sosialisasi

Untuk sesi penutup tim PKM memberikan sertifikat pembicara kepada narasumber sebagai ucapan terima kasih telah berkenan hadir serta memberikan materi yang sangat bermanfaat khususnya kepada masyarakat Desa Celuk



Gambar 4. Penyerahan sertifikat kepada narasumber

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menjalin kerjasama yang baik antara pihak universitas dengan masyarakat. Kegiatan dalam Program Kemitraan kepada Masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah di Desa Celuk kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengolahan dan memilah sampah baik organik maupun anorganik serta pemanfaatan bank sampah secara optimal sebagai salah satu solusi dalam penanganan permasalahan sampah. Selain itu, melalui kegiatan ini, juga memberikan kesadaran dan kepedulian mitra terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan khususnya di Desa Celuk.

Daftar Referensi

- Cahyadi, Andi, Sriati, Sriati, & Al Fatih, Andy. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 2(2), 20–24.
- Sukadaryati, Sukadaryati, & Andini, Sarah. (2021). UPAYA PENGELOLAAN MINIM SAMPAH RUMAH TANGGA: Management Effort for Minimum Household Waste. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432.
- Suwerda, Bambang. (2012). Bank Sampah (kajian teori dan penerapan). *Yogyakarta: Pustaka Rihama*, 22, 14.
- teba modern cara desa celuk bali bebas sampah organik. (2022). Retrieved from <https://www.mongabay.co.id/2022/09/24/teba-modern-cara-desa-celuk-bali-bebas-sampah-organik/>